

## **Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam Pembelajaran IPA Dikelas 4 SDN 2 Landangan Tahun Ajaran 2022/2023**

Moh. Ali Yahya<sup>1</sup>, Mory Victor Febrianto<sup>2</sup>, Putu Eka Suarmika<sup>3</sup>  
Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
Jl.PB Sudirman No. 7 Situbondo  
E-mail: muhammadaliyahya2001@gmail.com

**Abstrak:** Strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuan dengan cara membuat pertanyaan mengenai topic yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian bagaimana Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan. Metode yang gunakan yaitu kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan interview, observasi dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data meliputi pengamatan, ketekunan, Triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian yaitu Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan adalah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Menggunakan metode diskusi, saat di beri tugas kelompok dan media pembelajarannya melalauai tanaman pot, media LCD proyektor. Pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif membuat sebagian besar siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Landangan merasa senang dan tidak jenuh karena ketika saat mencari teman untuk kelompok, siswa berlomba-lomba mendiskusikan hasil jawabannya sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi jawaban yang tepat. Belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kelas karena dengan mencari jawaban sendiri siswa dilatih untuk melihat sejauh mana kemampuan dari setiap siswa-siswi terhadap materi pembelajaran IPA, dengan berkelompok siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan dengan berdiskusi melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, selain itu siswa mendapat kesempatan menanggapi pendapat teman sehingga melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mempertimbangkan jawaban yang tepat

**Kata kunci :** Strategi Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran IPA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan modal bagi manusia dalam mempertahankan peradabannya, yang telah mengatur manusia mencapai suatu kesuksesan. Keberhasilan suatu pendidikan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap evaluasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur yang paling berperan besar terhadap proses dan hasil pendidikan adalah lembaga pendidikan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, tetapi ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor siswa itu sendiri, faktor guru dan faktor keluarga harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseluruhan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran membutuhkan banyak

pemikiran dan analisa untuk menjelaskan hal tersebut secara satu per satu. Pembelajaran bahasa yang efektif didasari dengan strategi yang tepat.

Menurut Balqis, dkk (2014:26) Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai. Dalam hal ini Sagala (2012:12) menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak.

Hamalik (2012:57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan di atas, kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan strategi dalam proses belajar mengajar.

Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Guru cerdas akan melahirkan Peserta Didik yang cerdas dan guru berprestasi akan melahirkan Peserta Didik yang berprestasi. Dalam hal ini profesionalisme guru dalam mengolah pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945. Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa ditinggalkan oleh pemerintah. Hal ini berpedoman pada tiga landasan utama negara yaitu Landasan Idiil, sila kedua Pancasila "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", Landasan Konstitusioanal Alinea Ke-IV Pembukaan UUD 1945 yang menjelaskan salah satu tujuan negara adalah "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa" dan landasan operasional UU No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan kepada seorang pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotifasi, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kreatifitas Peserta Didik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Bertolak dari pemikiran di atas, maka penguasaan terhadap strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran

menjadi hal terpenting bagi guru dalam menjalankan aktivitasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan dan sains tentang dunia fisik. Pengetahuan sains diperoleh dan dikembangkan dengan berlandaskan pada serangkaian penelitian yang dilakukan oleh saintis dalam mencari jawaban pertanyaan "apa?", "mengapa?", dan "bagaimana?" dari gejala-gejala alam serta penerapannya dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains dalam bentuk pengalaman langsung (Depdiknas, 2002).

Penulis melakukan penelitian di SDN 2 Landangan dikarenakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. karena pada dasarnya guru hanya menjelaskan materi kepada siswa akan tetapi mereka tidak melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas atau kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA kebanyakan dari siswa itu hanya mendengarkan guru ketika menjelaskan materi tapi ketika guru menanyakan terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru kebanyakan dari mereka tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sampaikan oleh guru, oleh karena itu seperti yang kita ketahui pada pembelajaran IPA siswa tidak cukup hanya dengan teori saja melainkan juga dengan praktik langsung yaitu adanya interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini guru harus membuat atau memilih strategi yang tepat dan menyenangkan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan proses perbaikan pada siswa SDN 2 Landangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung strategi pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggungjawab dalam diri siswa adalah pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk melibatkan keingintahuan dengan cara membuat pertanyaan mengenai topic yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti mengambil judul "Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan " karena ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa jika dalam pembelajaran IPA dilibatkan dengan interaksi langsung atau menggunakan bahan secara langsung untuk memahami sebuah materi yang diajarkan oleh guru kelas 4 SDN 2 landangan Melalui Strategi Pembelajaran interaktif guru dalam pembelajaran IPA siswa akan menjadi lebih dekat dengan sumber belajarnya, rasa percaya diri dan pemahaman siswa akan meningkat karena dengan menggunakan Strategi itu siswa akan merasa apa yang dipelajari oleh

siswa telah dipahami dan ditemukan akar permasalahannya oleh dirinya sendiri, selain itu berkerjasama dengan temannya akan meningkat, serta akan menambah pengalaman dan pengetahuan siswa. bagi siswa dalam memahami pembelajaran IPA dan nantinya siswa itu dapat menyukai pembelajaran IPA

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dengan menggunakan strategi interaktif guru di SDN 2 Landangan. maka perlu mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam Pembelajaran IPA Dikelas 4 SDN 2 Landangan Tahun Ajaran 2022/2023".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana Analisis Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan ?

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Strategi Pembelajaran Guru.**

Strategi guru menurut kamus besar bahasa Indonesia (bahasa sanskerta : yang berarti guru, harfiah adalah "berat") adalah seorang pengajar sesuatu ilmu dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan keprofesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Adapaun guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Menurut Djamarah(2010:9), dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah: mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai tehnik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas ( Majid, 2013: 92)

#### **Strategi Pembelajaran Interaktif**

Menurut Wahab (2016:179) strategi pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang biasa digunakan guru ketika menyajikan bahan pelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa begitu juga siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya

tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual.

### **Tahapan pembelajaran interaktif**

Menurut Faire dan Cosgrove dalam Vaille dan Grady (2007:177), tahapan pembelajaran interaktif terdiri dari tujuh tahapan, yaitu 1. Tahapan persiapan (*preparation*); 2. Tahap pengetahuan awal (*before views*); 3. Tahap kegiatan (*exploratory*); 4. Tahap pertanyaan anak (*children question*); 5. Tahap penyelidikan (*investigation*); 6. Pengetahuan akhir (*after views*); 7. Tahapan refleksi (*reflection*),

### **Pembelajaran IPA**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Menurut Febrianto (2020) IPA sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapan maupun aspek penalaran mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Trianto, 2007: 99-100). Berdasarkan penjelasan mengenai IPA tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa karena pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal. Data yang dianalisis di dalamnya bersifat deskriptif, bukan berupa angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.

### **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian pada waktu yang telah ditentukan, baik terjadwal maupun tidak terjadwal, untuk mendapatkan izin penelitian, sebelum terjun langsung ke lokasi, peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru di SDN 2 Landangan

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 2 Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo semester Genap tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan tempat di SDN 2 Landangan Kecamatan kapongan Kabupaten Situbondo.

### **Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru dan siswa yang akan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan topik penelitian yang mengarah kepada Strategi guru dan pembelajaran IPA, dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang jelas mengenai Strategi pembelajaran Interaktif guru dalam IPA di kelas 4 SDN 2 Landangan

### **Instrumen Pengumpulan Data**

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (2014), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

### **HASIL PENELITIAN**

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau tehnik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Strategi pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA siswa kelas IV dapat mengembangkan tehnik bertanya yang efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sifat pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu atau memiliki sifat inkuiri, sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dapat mengembangkan kemampuannya ke arah berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu. Komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan adalah harus mudah dimengerti oleh siswa, memberi acuan, memusatkan perhatian, memindahkan giliran dan penyebaran, pemberian waktu berfikir kepada siswa, serta pemberian tuntutan. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru mengajukan pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban, dan menjadi "dinding pemantul" atas jawaban siswa

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Landangan tentang penerapan strategi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA kelas 4 SDN 2 Landangan. Temuan penelitian dalam strategi pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan dan pertumbuhan siswa kelas 4, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, guru juga melaksanakan pembelajaran dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru dalam melakukan pembelajaran juga meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban bersama dengan teman kelompoknya agar menjadi suatu kebiasaan yang positif untuk saling berkomunikasi dan memecahkan masalah. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang jelas dan lancar.

Selain itu guru juga dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan walaupun pada saat proses pengamatan waktu pembelajaran melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan karena siswa masih membutuhkan waktu tambahan dalam melakukan diskusi. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan media papan tulis, menggunakan buku paket tematik sehingga siswa juga ikut serta dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu Guru masih kurang optimal di dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok di dalam diskusi kelompok. Guru lebih cenderung membiarkan siswa berdiskusi sendiri, kecuali jika siswa datang menemui guru untuk bertanya.

Langkah-langkah dari strategi pembelajaran interaktif adalah :

- a. Tahap Persiapan (*Preparation*), pada tahap awal dari pembelajaran interaktif ini yaitu persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan, dan media apa saja yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran. Pada tahap ini, apresiasi yang diberikan yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahapan persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan dan media pembelajaran.
- b. Tahap Pengetahuan Awal (*Before View*), pada tahap awal, guru menggali pengetahuan awal siswa siswa mengenal hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topik yang akan dipelajari. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolak ukur untuk membandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.
- c. Tahap Kegiatan (*Exploratori*), Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.
- d. Tahap Pertanyaan Siswa (*Children Question*), Setelah melakukan kegiatan eksplorasi melalui berbagai kegiatan demonstrasi atau fenomena, pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kelompoknya tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan tersebut dipapan tulis. Pada tahap ini, semua pertanyaan siswa ditulis pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa dimungkinkan mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya, guru harus memberikan motivasi dan ransangan siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa. Setelah semua pertanyaan kelompok terhimpun, guru mengajak siswa untuk menyeleksi pertanyaan yang telah ditulis sipapan tulis. Jenis pertanyaan siswamungkin ada yang sesuai, mungkin juga ada yang tidak. Oleh karena itu, hendaknya guru mengrahkan



- siswa untuk memilih pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang jawabannya dapat diselidiki melalui kegiatan penyelidikan dan investigasi.
- e. Tahap Penyelidikan (*Investigation*), tahap proses penyelidikan, akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau kelompok.
  - f. Tahapan Pengetahuan Akhir (*After Views*), pada tahap pengetahuan akhir, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan penyelidikan yang ditulis sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.
  - g. Tahapan refleksi (*Reflection*), Tahapan terakhir adalah refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepankan menjadi struktur pengetahuan baru. Pada saat ini, siswa diberi waktu untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri. Pada tahapan ini pula siswa dirangsang untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang kurang dipahami setelah mengadakan penyelidikan, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan hal-hal yang masih keliru.

Pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif membuat sebagian besar siswa-siswi kelas 4 SDN 2 Landangan merasa senang dan tidak jenuh karena ketika saat mencari teman untuk kelompok, siswa berlomba-lomba mendiskusikan hasil jawabannya sendiri yang kemudian disimpulkan menjadi jawaban yang tepat. Belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kelas karena dengan mencari jawaban sendiri siswa dilatih untuk melihat sejauh mana kemampuan dari setiap siswa-siswi terhadap materi pembelajaran IPA, dengan berkelompok siswa dilatih untuk bertanggung jawab dan dengan berdiskusi melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, selain itu siswa mendapat kesempatan menanggapi pendapat teman sehingga melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mempertimbangkan jawaban yang tepat. Hal tersebut diperkuat teori Suparman dalam Tarhuri (2005:18) mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Hal ini diperkuat oleh Faure dan Cosgrove dalam Harlen yang mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri (Suprayekti, 2008:19)

### **Luaran yang dicapai**

Luaran yang diharapkan hendaknya lebih memperhatikan mendidik siswa dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta menjalin hubungan kerja sama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik

### **Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi bahan evaluasi dalam profesionalisme guru disekolah dasar sesuai tujuan pendidikan yang akan dicapai.
2. Sebagai sumber informasi bagi calon guru dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
3. Dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas IV SDN 2 Landangan sebaiknya guru harus memaksimalkan alat-alat, fasilitas dan media yang tersedia dalam sarana prasarana yang telah dimiliki sehingga dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar.
4. Dapat meningkatkan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah untuk mencetak generasi yang unggul.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Interaktif Guru Dalam pembelajaran IPA dikelas 4 SDN 2 landangan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan perkembangan dan pertumbuhan siswa kelas 4, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, guru juga melaksanakan pembelajaran dengan mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Guru dalam melakukan pembelajaran juga meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban bersama dengan teman kelompoknya agar menjadi suatu kebiasaan yang positif untuk saling berkomunikasi dan memecahkan masalah. Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang jelas dan lancar dan media pembelajarannya melalaui media tanaman pot, media LCD proyektor

### **Ucapan Terima Kasih**

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Drs. Ec. Karnadi, M.Si, selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo;
2. Dodik Eko Yulianto, S.Pd. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo;
3. Heldie Bramantha, M.Pd selaku Kaprodi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

4. Dodik Eko Yulianto, S.Pd. M.Pd dan Ach. Munawi Husein, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skpsi ini
5. Pihak SDN 2 Landangan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balqis, Putri. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Vol 2. No 1. Agustus 2014.
- Febrianto, Mory Victor 2020, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktural *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal Education Research and Development*. Volume 4, Nomor 2
- Febrianto, Mory Victor, Winditiya Yuliana, Dina Riska Nurfiyanti, 2023. Implementasi Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Memahami Cara Tumbuhan Hijau Membuat Makanan Kelas V Semester 1 di MI Salafiah Syafi'iyah Asembagus.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul .2013. *Strategi Pembelajaran* .Remaja Rosdakarya:Bandung
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suprayekti. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Vaille, D & Venville, G. 2007. *The Art of Teaching Primary Science*.Crows Nest NSW, Australia : Allen Unwin.
- Wahab, Abdul Aziz. 2016. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta